

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Produksi Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Rendy Azhar^{1*}, Daryanto²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia, Indonesia

E-mail: rendyazhar25@gmail.com¹, daryanto0877@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: rendyazhar25@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of profitability and solvency on tax avoidance in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The population consists of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with 17 companies selected as samples through purposive sampling. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), solvency is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), and tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The results show that profitability has a significant negative effect on tax avoidance, indicating that companies with higher profitability tend to engage less in tax avoidance practices. Meanwhile, solvency has a significant positive effect on tax avoidance, suggesting that companies with higher debt levels are more likely to implement tax avoidance strategies. Simultaneously, profitability and solvency significantly influence tax avoidance, with the model explaining 38.2% of the variation in tax avoidance practices.*

Keywords: *Tax Avoidance; Profitability; Solvency; Debt Equity Ratio; Return on Assets.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 17 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui purposive sampling. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung kurang terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Sementara itu, solvabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi lebih cenderung menerapkan strategi penghindaran pajak. Secara simultan, profitabilitas dan solvabilitas secara signifikan memengaruhi penghindaran pajak, dengan model menjelaskan 38,2% variasi dalam praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Debt Equity Ratio; Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Return on Assets; Solvabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Melalui pajak, pemerintah dapat membiayai berbagai sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Tingginya ketergantungan negara terhadap pajak menjadikan optimalisasi penerimaan pajak sebagai prioritas utama kebijakan fiskal. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam upaya peningkatan penerimaan pajak. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya dari sektor korporasi (Permata and Zahro 2022).

Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akan tetapi, dalam rangka memaksimalkan laba, perusahaan sering melakukan perencanaan pajak. Salah satu bentuk

perencanaan pajak yang umum dilakukan adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Soffia 2021). *Tax avoidance* merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan. Praktik ini meskipun tidak melanggar hukum, tetap berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan negara (Susanto 2022).

Fenomena *tax avoidance* menjadi perhatian serius di Indonesia seiring dengan fluktuasi rasio pajak nasional. Rasio pajak yang belum optimal mencerminkan adanya potensi penerimaan pajak yang belum tergali secara maksimal. Kondisi ini diperparah dengan semakin kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan. Perusahaan dengan struktur keuangan yang besar dan kompleks cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak. Oleh karena itu, penghindaran pajak menjadi isu penting dalam kajian akuntansi dan perpajakan (Madani, Kustiawan, and Adi Prawira 2023).

Sektor manufaktur, khususnya perusahaan produksi barang konsumsi, memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Perusahaan dalam sektor ini menghasilkan produk yang digunakan secara luas oleh masyarakat (Ananda et al. 2023). Tingginya volume produksi dan penjualan menjadikan sektor barang konsumsi memiliki potensi laba yang besar. Kondisi tersebut berdampak pada besarnya kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk menyusun strategi pengelolaan pajak yang efisien (Sahara and Oktafiani 2022).

Salah satu faktor internal yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan (Siburian and Kuntadi 2023). Kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna menekan beban fiskal. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi variabel penting dalam menganalisis praktik *tax avoidance* (Lina Rosyidah, 2024).

Selain profitabilitas, solvabilitas juga berperan dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar. Dalam kondisi tersebut, perusahaan berpotensi memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara solvabilitas dan praktik penghindaran pajak (Arrahima 2024).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya (Auliya and Putri 2026). Demikian pula dengan solvabilitas yang menunjukkan pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri dan periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut (Azizi Rosida, 2024).

Periode penelitian 2022–2024 dipilih karena mencerminkan kondisi perusahaan setelah masa pandemi COVID-19. Pada periode ini, perusahaan mengalami berbagai penyesuaian strategi bisnis dan keuangan. Penyesuaian tersebut berpotensi memengaruhi kebijakan perpajakan yang diterapkan perusahaan. Selain itu, dinamika ekonomi pada periode ini memberikan gambaran aktual mengenai perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, periode ini relevan untuk dianalisis dalam penelitian *tax avoidance* (Johatama, Hernawati, and Corluka 2025).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan produksi barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan publik didasarkan pada ketersediaan dan transparansi data keuangan. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban pelaporan yang lebih ketat. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap variabel profitabilitas, solvabilitas, dan *tax avoidance*. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Azis and Meliana 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian akuntansi perpajakan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun kebijakan pajak yang efektif dan etis. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perpajakan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi akademik dan praktis yang kuat (Siregar and Arifin 2026).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik (Risquita and Ika 2026). Data yang digunakan berupa laporan keuangan

perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi. Analisis dilakukan dengan teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan produksi barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Informasi yang digunakan meliputi laba bersih, total aset, total liabilitas, total ekuitas, serta pembayaran pajak. Data tersebut digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, solvabilitas, dan *tax avoidance*. Penggunaan data sekunder dipilih karena bersifat objektif, terverifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Pratiwi P et al. 2022).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan produksi barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang secara konsisten terdaftar selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Dengan periode tiga tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 51 data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Munawaroh, 2023). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistic.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang habis pakai. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup tahun 2022 hingga 2024

dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian disajikan secara sistematis melalui deskripsi objek dan pengujian statistik.

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang habis pakai yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek penelitian dilakukan karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, sektor barang habis pakai memiliki aktivitas operasional yang stabil dan berkelanjutan. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan memiliki kewajiban pajak yang signifikan. Oleh karena itu, sektor ini relevan untuk diteliti terkait praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Selain itu, perusahaan harus terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Daftar perusahaan sampel disajikan untuk memberikan gambaran objek penelitian secara rinci. Informasi yang ditampilkan meliputi kode perusahaan dan nama perusahaan. Data ini menunjukkan perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Seluruh perusahaan berasal dari sub sektor barang habis pakai. Tabel ini menjadi dasar pengolahan data penelitian.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	HMSA	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
9	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
12	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
13	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading
15	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
17	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti, 2025)

Tabel sampel perusahaan menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan perusahaan dengan skala besar dan menengah. Seluruh perusahaan memiliki aktivitas operasional yang berkelanjutan. Keberagaman perusahaan mencerminkan karakteristik sektor barang habis pakai. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini meningkatkan keandalan data penelitian.

Variabel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Data yang digunakan berasal dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Seluruh data diolah dan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 31.

Tabel 2. Ringkasan Variabel Penelitian.

Variabel	Proksi	Keterangan
Profitabilitas	ROA	Laba Bersih / Total Aset
Solvabilitas	DER	Total Utang / Total Ekuitas
Tax Avoidance	CETR	Pajak Dibayar / Laba Sebelum Pajak

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance*. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets*, sedangkan solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate*. Analisis dilakukan menggunakan data lag untuk meningkatkan ketepatan model.

Tabel hasil regresi linear berganda menampilkan nilai koefisien regresi dan signifikansi masing-masing variabel. Informasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh variabel independen. Model regresi diuji pada tingkat signifikansi lima persen. Seluruh data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 31. Hasil regresi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	.557	.044		12.561	<,001
	LAG_X1	-.016	.003	-.654	-5.291	<,001
	LAG_X2	.037	.013	.363	2.939	.005

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 31

Nilai konstanta sebesar 0,557 menunjukkan bahwa *tax avoidance* tetap memiliki nilai ketika variabel independen dianggap konstan. Nilai ini menjadi titik awal dalam model regresi. Konstanta mencerminkan kondisi dasar perusahaan. Nilai tersebut bersifat positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan *tax avoidance* secara umum. Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif sebesar -0,016. Nilai ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah praktik *tax avoidance*. Hubungan ini signifikan secara statistik. Hasil ini mendukung hipotesis pertama penelitian.

Koefisien regresi solvabilitas bernilai positif sebesar 0,037. Nilai ini menunjukkan hubungan searah antara solvabilitas dan *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin tinggi kecenderungan *tax avoidance*. Hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini mendukung hipotesis kedua penelitian. Nilai t hitung masing-masing variabel lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial. Tingkat signifikansi seluruh variabel berada di bawah 0,05. Dengan demikian, model regresi dinilai valid secara statistik. Hasil ini memperkuat pengujian hipotesis.

Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Arah pengaruh masing-masing variabel berbeda. Model regresi mampu menjelaskan hubungan antarvariabel. Hasil ini menjadi dasar analisis lanjutan. Temuan ini konsisten dengan tujuan penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Tingkat signifikansi yang

digunakan adalah sebesar 5 persen. Hasil pengujian diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	.557	.044		12.561	<.001
	LAG_X1	-.016	.003	-.654	-5.291	<.001
	LAG_X2	.037	.013	.363	2.939	.005

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 31

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -5,291. Nilai tersebut lebih besar secara absolut dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,011. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Koefisien regresi profitabilitas bernilai negatif sebesar -0,016. Nilai ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan *tax avoidance* akan menurun. Hubungan ini mencerminkan perilaku kepatuhan pajak perusahaan yang lebih baik. Temuan ini diperoleh secara empiris dari data penelitian.

Variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,939. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,011. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi solvabilitas bernilai positif sebesar 0,037. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan searah antara solvabilitas dan *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka kecenderungan *tax avoidance* akan meningkat. Kondisi ini berkaitan dengan struktur pendanaan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan temuan regresi.

Secara keseluruhan, uji parsial menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Masing-masing variabel memiliki arah pengaruh yang berbeda. Profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif. Hasil ini memperkuat model penelitian yang digunakan. Temuan ini menjadi dasar uji simultan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5 persen. Hasil uji simultan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.391	2	.195	14.534	<.001 ^b
	Residual	.632	47	.013		
	Total	1.023	49			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber : Output SPSS 31

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,534. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 3,19. Tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan memengaruhi *tax avoidance*. Kedua variabel memberikan kontribusi secara bersama-sama. Model regresi mampu menjelaskan hubungan tersebut. Pengaruh simultan ini menunjukkan keterkaitan antar variabel. Temuan ini mendukung tujuan penelitian.

Nilai F hitung yang tinggi menunjukkan kekuatan model regresi. Semakin besar nilai F hitung, semakin kuat pengaruh variabel independen. Model regresi tidak bersifat kebetulan secara statistik. Data menunjukkan hubungan yang konsisten. Hal ini meningkatkan keandalan hasil penelitian. Pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel independen tidak berdiri sendiri. Profitabilitas dan solvabilitas saling berkontribusi dalam memengaruhi *tax avoidance*. Hubungan ini tercermin dari hasil uji F yang signifikan. Model mampu menangkap pengaruh tersebut secara empiris. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Variabel independen memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Model penelitian dinilai signifikan secara statistik. Temuan ini melengkapi hasil uji parsial. Dengan demikian, analisis simultan mendukung penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square digunakan sebagai indikator kekuatan model regresi. Semakin besar nilai R Square, semakin besar kontribusi variabel independen. Pengujian ini bertujuan menilai *goodness of fit* model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.618 ^a	.382	.356	.11595	2.426

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 31

Nilai R Square sebesar 0,382 menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas menjelaskan *tax avoidance* sebesar 38,2 persen. Nilai ini menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan model penelitian. Dengan demikian, model dinilai memadai. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,356 menunjukkan hasil yang telah disesuaikan. Penyesuaian dilakukan terhadap jumlah variabel dan sampel. Selisih nilai tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan model tidak mengalami overfitting. Model tetap stabil secara statistik.

Sisa variasi sebesar 61,8 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variabel tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen. Dengan demikian, ruang pengembangan penelitian masih terbuka. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh tergolong moderat. Nilai ini umum ditemukan dalam penelitian keuangan dan perpajakan. Model tetap relevan meskipun tidak menjelaskan seluruh variasi data. Hasil ini masih dapat diterima secara akademik. Model memiliki daya jelaskan yang realistis.

Secara keseluruhan, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Variabel independen memberikan kontribusi nyata terhadap *tax avoidance*. Model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik. Hasil ini melengkapi seluruh pengujian statistik. Dengan demikian, hasil penelitian telah disajikan secara komprehensif.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar -5,291 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Kondisi tersebut mencerminkan perilaku perusahaan yang lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan ketika memperoleh laba yang optimal (Muhammad Yogi Muslim 2025). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya berupaya menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi dari otoritas pajak. Hasil ini sejalan dengan teori kepatuhan pajak serta mendukung temuan Hanlon dan Heitzman (2010) serta Pohan (2018).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai t hitung sebesar 2,929 dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan praktik penghindaran pajak (Yulianti, 2024). Tingginya penggunaan utang menyebabkan meningkatnya beban bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk memanfaatkan celah perpajakan guna menekan kewajiban pajak perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen berupaya memaksimalkan kepentingan perusahaan melalui strategi pendanaan berbasis utang.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 14,534 dengan signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja laba dan struktur pendanaan perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan solvabilitas menunjukkan strategi pendanaan yang digunakan (Haviza 2025). Kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan perusahaan terkait pajak. Dengan demikian, model penelitian mampu menjelaskan perilaku *tax avoidance* perusahaan secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan produksi barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan struktur pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi lima persen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai secara empiris. (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko sanksi. (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Tingginya beban bunga dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak sehingga mendorong praktik *tax avoidance*. (3) Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa kombinasi kinerja laba dan struktur pendanaan perusahaan mampu menjelaskan variasi perilaku penghindaran pajak. Model penelitian mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 38,2 persen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N., Harahap, P., Al Qadri, F., Yani, D. I., Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Muslim, & Nusantara Al. (2023). Analisis perkembangan industri manufaktur Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(6), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>
- Arrahima, I. (2024). Literature review: Pengaruh rasio keuangan dalam peluang pengambilan keputusan *tax avoidance*. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i2.9031>
- Auliya, S. S., & Putri, S. Y. (2026). Keterkaitan antara profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, pp. 114–123). <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v3i1.200>
- Azis, I. F. A., & Meliana, M. (2025). Pengaruh struktur modal dan inflasi terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan Bank Mandiri yang terdaftar di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, pp. 31–39).

- Azizi Rosida, & Husnaini, W. (2024). Profitability and tax avoidance: The moderating effect of independent commissioners. *Научные Труды Института Нефтехимии И Катализа УФИЦ РАН*, 2(3), 107–111. <https://doi.org/10.15643/swipc-2024-19>
- Haviza, R. (2025). The effect of solvency on profitability (analysis study on manufacturing companies in the textile and garment sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015–2019 period). *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(10), 1127–1131. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v2i10.258>
- Johatama, Z. S., Hernawati, R. I., & Corluka, G. (2025). Tax avoidance analysis through capital intensity, inventory intensity, and leverage. In *Proceeding of the International Conference on Economics, Accounting, and Taxation* (Vol. 2, pp. 49–59).
- Lina Rosyidah, & Trisnaningsih, S. (2024). Analyzing profitability, leverage, and company size on tax avoidance: Literature review. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i3.2041>
- Madani, L., Kustiawan, M., & Prawira, I. F. A. (2023). Penghindaran pajak, menguntungkan atau merugikan? *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p45-52>
- Muhammad Yogi Muslim. (2025). Profitability and tax avoidance: Exploring the role of financial distress as a driver of tax strategies. *Harmoni Economics: International Journal of Economics and Accounting*, 2(3), 260–268. <https://doi.org/10.70062/harmonieconomics.v2i3.334>
- Munawaroh, S., Gandhiadi, G. K., & Nilakusumawati, D. P. E. (2023). Analisis variabel indeks pembangunan manusia menggunakan analisis regresi linier berganda di Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal Matematika*, 12(4), 289. <https://doi.org/10.24843/MTK.2023.v12.i04.p431>
- Permata, M. I., & Zahro, F. (2022). Pengaruh tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Pati. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5453–5461. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1999>
- Pratiwi, M. P., Rosnawati, E., Multazam, M. T., & Mediawati, N. F. (2022). Personal data collection: Recent developments in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 52–63. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11503>
- Risquita, A., & Ika, D. (2026). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai intervening. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, pp. 69–84). <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i4.2695>
- Sahara, K., & Oktafiani, D. (2022). Pengaruh manajemen pajak terhadap pajak penghasilan badan (pada perusahaan manufaktur di BEI). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i1.2004>
- Siburian, S. A., & Kuntadi, C. (2023). Factors influencing tax aggressiveness: Profit management, leverage, and profitability. *Gema Wiralodra*, 14(2), 892–897. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i2.521>
- Siregar, A. Z., & Arifin, S. B. (2026). Perencanaan pajak PPh badan untuk efisiensi beban pajak perusahaan pada CV Sukses Mitra Sejahtera. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 3, pp. 85–93).

- Soffia Pudji Estiasih, & Saraswati, R. (2021). Tax planning: As an income tax saving strategy with cost optimization. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *V*(VII). <https://doi.org/10.47772/IJRIS.2021.5701>
- Susanto, S. (2022). Urgensi pengaturan tax avoidance dalam pendekatan self assessment system. *Jurnal Hukum dan Perundang-Undangan*, *1*(2), 89–113.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Yulianti, Y. (2024). The dynamics of tax avoidance: Examining how profitability, solvency, capital intensity, and company size interact. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(9), 243–254. <https://doi.org/10.62504/jimr903>